

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya menginang dengan segala keanekaragamannya, cara dan nilai yang didukungnya merupakan salah satu warisan pengetahuan tradisional sebagai nilai-nilai, seringkali merupakan ungkapan nyata dari kearifan generasi terdahulu dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan menjalankan kehidupan secara lebih sejahtera. Kepercayaan bahwa mengunyah sirih dapat menghindari penyakit gigi dan mulut serta dapat mengobati gigi yang sakit dan nafas yang tak sedap kemungkinan telah mendara daging diantara para penggunanya (Avinaninasia, 2011)

Makan/mengunyah sirih pinang merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh berbagai suku di Indonesia, kebiasaan makan sirih pinang merupakan tradisi yang dilakukan turun temurun pada sebagian besar penduduk pedesaan yang mulanya berkaitan dengan adat kebiasaan masyarakat setempat (Jeltim, 2019).

Adanya kalkulus atau karang gigi pada air liur pinna akibat stagnasi karena adanya kapur $\text{Ca}(\text{OH})_2$ merupakan akar penyebab penyakit periodontal. Ketika kapur dan pinang digabungkan, primer respons dipicu sebagai respons terhadap pembentukan spesies oksigen reaktif, yang dapat menyebabkan kerusakan DNA pada selaput lendir sel yang sekarat. Efek negatif termasuk peningkatan kemungkinan berkembangnya penyakit periodontal, lesi prakanker mulut, dan bahkan kanker mulut.

Status jaringan periodontal dipengaruhi oleh faktor primer dan sekunder. Faktor primer berupa bakteri sedangkan faktor sekunder terdiri atas faktor lokal maupun sistemik.⁴ Status jaringan periodontal diukur oleh suatu indeks yang disebut Community Periodontal Index of Treatment Needs (CPITN). Indeks pengukuran ini merupakan

indeks resmi yang digunakan oleh WHO untuk mengukur kondisi jaringan periodontal serta perkiraan kebutuhan perawatannya.

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, status penyakit jaringan periodontal usia 15 tahun keatas menurut karakteristik pada penduduk Indonesia sebesar 2,2% tidak ada poket atau sehat, 0,4% poket dangkal, 0,03% poket dalam dan 0,74% perdarahan gusi. Sedangkan menurut jenis kelamin yang mengalami perdarahan gusi pada perempuan lebih tinggi yaitu sebesar 0,74% dan pada laki-laki sebesar 0,73%, dan prevalensi penyakit periodontitis menurut karakteristik sebesar 74,1%, sementara yang mendapat perawatan gusi/periodontal treatment sebesar 0.4%.

Di masyarakat Timor Nusa Tenggara Timur, mengonsumsi siri atau oko mamah merupakan kebiasaan yang masih di jaga kelestarian sampai sekarang. Oko Mamah merupakan salah satu ritual tradisional yang menyambut tamu-tamu yang datang setelah di persilahkan masuk, akan di suguh isirih, pinang dan kapur yang di letakkan di Oko Mama (anyaman berwadah dari daun nira berbentuk segiempat) (Makleat, 2020).

Tradisi Oko Mama ini telah mengambil porsi penting dan utama dalam berbagai ritual adat masyarakat timor, hampir di pastikan bahwa selalu ada sirih pinang dalam setiap upacara adat di Timor. Untuk dapat memamah sirih pinang, orang Timor harus menyiapkan tiga bahan penting yakni buah sirih, buah pinang, dan kapur sirih. Para penjelajah Portugal dan Arab sejak menginjakan kaki di Nusantara telah menemukan kebiasaan mengonsumsi sirih dipraktikkan penduduk aslinya. Tanaman sirih yang tumbuh subur di berbagai belahan dunia menjadi bukti popuer antra disiinisekaigus mengaburkan jejak sejarahnya, dari mana tradisi ini berasal (Dzofir, 2017).

Menyirih tidak hanya dilakukan di masyarakat pedesaan, orang-orang diperkotaan juga masih melakukan tradisi menyirih/menginang. Hal ini dikarenakan menyirih

merupakan suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan dan sudah menjadi adat dan kebiasaan orang-orang baik dipedesaan maupun diperkotaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana kondisi jaringan periodontal pada ibu-ibu yang mengkonsumsi sirih pinang di RT 17 TDM 2?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana kondisi status jaringan periodontal pada ibu-ibu yang mengonsumsi sirih pinang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berapa lama mengonsumsi sirih pinang
- b. Untuk mengetahui frekuensi konsumsi sirih pinang
- c. Untuk mengetahui berapa angka CPITN

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mempraktekkan teori dengan kenyataan yang ada dilapangan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti

2. Bagi Institusi

Dapat menambah daftar bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang dalam mengembangkan pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

3. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan tentang dampak mengunyah sirih pinang terhadap jaringan periodontal.